

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA (PKK) DALAM PEMBUATAN INOVASI MAKANAN BERBAHAN DASAR KOMODITI LOKAL MASYARAKAT DESA KENDERAN

I Dewa Ayu Vikha Purnama Dewi¹, Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty, SST.Par., M.Par.,
M.Rech², Ida Bagus Ketut Soma Antara, S.Tr.Par., M.Par³

¹IPB Internasionalama; dewaayuvikhapurnamadewi@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 31, 2023

Revised November 19, 2023

Accepted December 04, 2023

Available online December 28, 2023

Keywords: *Kenderan Village, PKK, PKM, Inovasi Makanan*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. Within the family, it is usually women who have the obligation to process daily food. Women also have an important role in family welfare. In this service activity we empower women's groups in Kenderan Village or often called PKK as training participants in making saur or serundeng and food innovations made from local community commodities. This training aims to enable PKK woman to be able to make their own saur or serundeng which are always used daily to complement religious ceremonies and to develop a wider variety of food innovations made from products from their own garden or farm for family food or selling ideas. The method used in this service activity is demonstration. This community service activity includes training in making saur or serundeng and making food innovations. That way PKK woman can see firsthand the process of making saur or serundeng and innovative food and can ask questions directly to the instructor. And the results of this service are saur products and sweet potato balls made from local commodity materials which can provide economic opportunities for PKK woman.

PENDAHULUAN

Setiap desa khususnya di Bali pasti memiliki kelompok wanita yang sering disebut dengan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan desa (Daniswari, 2022). Wanita di dalam rumah tangga, khususnya di Bali mengambil peran yang sangat penting dalam segala aktivitas. Konsep pemberdayaan ini berupaya agar wanita semakin produktif pada aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga dan menambahkan kemampuan yang sekiranya dapat membantu perekonomian keluarga agar semakin sejahtera (Anwar, 2007).

Bali khususnya di desa-desa masih sangat lekat dengan kearifan lokalnya. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Alfian, 2013). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa di Bali adalah berkebun dan bertani. Banyak hamparan sawah

bertingkat-tingkat atau sering disebut terasering disisi-sisi jalan desa di Bali dan juga pohon-pohon kelapa yang menjulang tinggi.

Desa Kenderan, desa yang terletak di kecamatan Tegalalang kabupaten Gianyar adalah salah satu desa di Gianyar yang mendapatkan predikat Desa Wisata. Desa Kenderan sendiri dipimpin oleh seorang Perbekel atau Kepala Desa dengan 3 Desa Adat dan 10 Banjar Dinas. Dan seperti yang disebutkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) pola kehidupan masyarakat Desa Kenderan berdasar pada konsep Tri Hita Karana, yaitu Parahyangan (manusia dengan Tuhan), Pawongan (manusia dengan manusia) dan Palemahan (manusia dengan alam). Struktur perekonomian Desa Kenderan masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 80% dari total penggunaan lahan desa.

Desa Kenderan merupakan salah satu desa penghasil beras, ketan dan kelapa. Seperti yang telah disampaikan diatas masyarakat desa di Bali sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, begitu juga di Desa Kenderan ini. Dan dengan kearifan lokal yang tetap dijaga oleh masyarakat desa menghasilkan komoditi lokal dari Desa Kenderan yaitu beras, ketan dan kelapa. Beras merupakan makanan pokok karena kandungan karbohidrat didalamnya. Sedangkan ketan banyak dijadikan sebagai bahan jajanan tradisional di Bali contohnya tape, injin dan sebagainya. Dan kelapa merupakan tumbuhan yang setiap bagiannya dapat dimanfaatkan, mulai dari batang sebagai bahan bangunan, tulang daunnya bisa dikumpulkan dan dijadikan sapu lidi, daun mudanya digunakan sebagai bahan membuat canang dan jejaitan tradisional bali, dan berbagai manfaat lainnya.

Ardan (2021) menjabarkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan wadah yang dibentuk oleh Direktorat Kemahasiswaan dan Studi di bawah Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) Republik Indonesia untuk memfasilitasi mahasiswa Indonesia untuk belajar dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan kepada masyarakat luas. Dan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, pembentukan pengetahuan dan relasi, memperoleh pengalaman dalam bersosialisasi pengakuan dan mampu meningkatkan kemampuan menulis serta mengungkapkan gagasan/ide.

Salah satu makanan khas Indonesia yang terbuat dari parutan kelapa dan dicampur dengan berbagai macam bumbu serta digoreng hingga kering dan berwarna kuning kecokelatan adalah serundeng (Pande et al., 2021). Serundeng atau di Bali lebih dikenal dengan sebutan saur dapat digunakan sebagai lauk pauk peneman nasi dan biasanya masyarakat Bali juga menggunakan saur atau serundeng sebagai pelengkap sarana upacara keagamaan. Tidak semua masyarakat di Bali membuat secara langsung saur atau serundeng tersebut. Lebih banyak dari masyarakat membeli di warung saur atau serundeng yang sudah dalam bentuk kemasan.

Bukan hanya sebagai makanan tradisional, kini banyak sekali makanan-makanan inovasi dari bahan komoditi lokal. Makanan inovasi bertujuan untuk membuat variasi makanan agar orang-orang tertarik membeli atau memakannya. Seperti pelatihan pembuatan bola-bola ubi yang akan kami berikan kepada ibu-ibu PKK Desa Kenderan. Di Bali ubi tidak sulit untuk ditemukan bahkan cenderung mudah. Bahkan masyarakat di desa pun ada yang menanam dan memiliki kebun ubi. Selain nasi orang-orang dahulu juga sering mengonsumsi ubi sebagai makanan pokok. Bola-bola ubi ini dapat dijadikan camilan dirumah atau ide berjualan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya wanita di Desa Kenderan dalam pemanfaatan potensi hasil komoditi lokal menjadi inovasi olahan makanan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelatihan. Demonstrasi merupakan metode pelatihan yang efektif dimana peserta pelatihan diperlihatkan proses pembuatan sesuatu dan peserta dapat mengamatinya secara langsung (Admin LP2M, 2022). Dengan menggunakan metode demonstrasi langsung para ibu PKK dapat melihat langsung proses pembuatan bola-bola ubi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi bahan-bahan dan peralatan yang digunakan, langkah-langkah pembuatannya dan jika ada yang ingin ditanyakan dapat langsung ditanyakan kepada instruktur.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan, yaitu melakukan audiensi pertama dengan pihak Desa Kenderan di Kantor Desa Kenderan untuk berdiskusi terkait apa saja yang dapat kami lakukan kepada desa. Selanjutnya membentuk kepanitiaan yang diperlukan dalam kegiatan ini. Lalu panitia berkoordinasi kembali dengan narasumber yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Menentukan produk makanan yang akan didemonstrasikan kepada ibu-ibu PKK dan melakukan *trial* makanan beberapa kali sampai mendapatkan hasil akhir yang diinginkan. Selanjutnya beberapa panitia bersama dengan penanggung jawab kegiatan melakukan audiensi kedua untuk mempresentasikan yang telah kami persiapkan guna untuk mengantisipasi apakah yang kami persiapkan memenuhi keinginan desa atau tidak, serta menanyakan beberapa hal terkait pelaksanaannya akan dilakukan dimana, apakah tersedia pengeras suara dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan panitia untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Kantor Desa Kenderan pada 24 Juni 2023, dengan diikuti oleh 19 orang ibu-ibu PKK Desa Kenderan. Respon dari para ibu PKK cukup antusias dan positif dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan dan sambutan dari perwakilan Desa Kenderan, yaitu Bapak Sekretaris Kepala Desa Kenderan. Sebelum terlaksananya kegiatan ini kami melakukan audiensi terlebih dahulu dengan perwakilan ibu PKK Desa Kenderan, berdiskusi apakah ada makanan yang mereka ingin kami demonstrasikan nanti saat kegiatan pengabdian tersebut. Dari beberapa makanan yang mereka inginkan kami memilih saur atau serundeng sebagai salah satu makanan yang akan kami demonstrasikan pembuatannya.

Desa Kenderan merupakan penghasil kelapa, mereka ingin memanfaatkan komoditi mereka dengan mengolahnya menjadi saur atau serundeng. Saur atau serundeng adalah olahan dari daging kelapa yang telah diparut lalu dibumbui dengan bumbu lokal dan dimasak sampai kering. Saur atau serundeng ini selalu digunakan setiap hari sebagai pelengkap sarana upacara keagamaan juga bisa sebagai lauk pauk. Karena selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ibu-ibu PKK ingin mengetahui bagaimana cara membuat saur atau serundeng yang enak dan tahan lama sehingga dapat membuatnya sendiri dan bisa juga untuk ide jualan. Saat demonstrasi dilakukan ibu-ibu PKK sangat antusias menyaksikan proses pembuatannya. Narasumber yang juga merupakan instruktur Tata Boga di IPB Internasional juga menjelaskan dengan baik bahan-bahan yang digunakan dan manfaatnya dalam pembuatan saur atau serundeng.

Sembari memasak saur atau serundeng yang membutuhkan waktu lama sampai kelapanya kering, kami juga mendemonstrasikan pembuatan makanan inovasi bola-bola ubi. Kami memilih bola-bola ubi karena bahan-bahan yang mudah didapatkan disekitar kita, enak dan juga tampilannya yang menarik. Pelatihan membuat inovasi makanan ini adalah sebagai upaya dalam pemanfaatan hasil perkebunan dan pertanian di Desa Kenderan. Dan melalui pelatihan ini juga dapat

memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Kenderan agar termotivasi sehingga nantinya dapat membuat makanan inovasi lainnya untuk konsumsi sendiri dan keluarga atau menjadi ide jualan.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi Memasak



Gambar 2. Para Ibu PKK Mencicipi Hasil Masakan

SIMPULAN

Pelatihan ini berdampak baik bagi ibu-ibu PKK Desa Kenderan. Ibu-ibu PKK dapat menerima dengan baik pemaparan yang disampaikan instruktur. Ibu-ibu PKK juga sangat aktif bertanya mengenai hal-hal yang mereka tidak mengerti. Terkait produk yang dihasilkan yaitu saur dan bola-bola ubi diharapkan dapat memberi peluang ekonomi bagi para ibu PKK sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun harapan dari Ibu PKK Desa Kenderan agar kedepannya mendapat pelatihan tentang pengemasan dan juga pemasaran produk yang aman dan sesuai. Melalui kegiatan pelatihan ini kami berharap mampu meningkatkan dan mengembangkan inovasi dan kreatifitas para ibu PKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyelenggaraan PKM dengan kegiatan pembuatan inovasi makanan, khususnya kepada :

1. Desa Kenderan yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan kelompok wanita (PKK) dalam pembuatan inovasi makanan dari hasil kearifan lokal masyarakat Desa Kenderan.
2. LPPM IPB Internasional yang telah bersedia memfasilitasi terlaksananya kegiatan pemberdayaan kelompok wanita ini.
3. Demikian pula ucapan terima kasih kepada mahasiswa Prodi D3 Perhotelan A/4 IPB Internasional yang terlibat dalam kegiatan PKM ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita (PKK) dalam Pembuatan

Inovasi Makanan dari Hasil Kearifan Lokal Masyarakat Desa Kenderan, semoga artikel ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin LP2M. (2022). *5 Jenis Metodologi Pembelajaran yang Sering Digunakan*. LP2M. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/16/5-jenis-metodologi-pembelajaran-yang-sering-digunakan/>
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan)*. Alfabeta.
- Ardan, F. (2021). *PKM: Pengertian, Bentuk Kegiatan, Bidang, dan Tujuan*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/453382/pkm-pengertian-bentuk-kegiatan-bidang-dan-tujuan>
- Daniswari, D. (2022). *Mengenal PKK: Sejarah, Tugas, dan Gaji Anggota*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/12/20/174316278/mengenal-pkk-sejarah-tugas-dan-gaji-anggota?page=all>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Desa Wisata Kenderan*. Jejaring Desa Wisata. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/kenderan>
- Pande, N. K. N. N., Yasa, N. P. D., & Anggara, I. G. A. S. (2021). Pelatihan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Produk Serundeng “Saur” di Desa Batubulan, Gianyar–Bali. *Journal of Social Work and Empowerment*, 1(1), 1–10.